

## BUKU ILUSTRASI 33 KAIDAH MENGHAFAAL AL-QURAN UNTUK SANTRI PPPM BAITUL MAKMUR SURABAYA

Denny Abdurrachman Fawwaz<sup>1</sup>, Tri Cahyo Kusumandyoko<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: dennyfawwaz16021264022@mhs.unesa.ac.id

<sup>2</sup>Jurusan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: tricahyo@unesa.ac.id

### Abstrak

Buku Ilustrasi 33 Kaidah Menghafal Al-Qur'an dirancang untuk santri Pondok Pesantren Pelajar dan Mahasiswa (PPPM) Baitul Makmur Surabaya untuk mengatasi menurunnya minat baca santri terhadap buku penunjang tahfidz yang kurang menarik dari segi tampilannya karena hanya terdiri dari teks saja. Konsep Buku ilustrasi ini mengilustrasikan setiap poin kaidah menghafal Al-Qur'an sehingga diharapkan dapat membantu santri untuk lebih mudah mengingat kaidah-kaidah menghafal Al-Qur'an, sedangkan bagi mahasiswa Desain Komunikasi Visual (DKV) perancangan ini dapat menjadi salah satu referensi pembelajaran dalam memanfaatkan desain sebagai pendekatan komunikasi visual yang berhubungan langsung dengan santri pondok pesantren. Proses perancangan buku ini menggunakan metode *Design Thinking* yang dikemukakan oleh Corey Ford, yakni melalui proses *Emphatize, Define, Ideate, Prototype, dan Test*. Hasil perancangan ini berupa buku ilustrasi berwarna mengenai poin-poin kaidah menghafal Al-Qur'an jilid *Softcover* berukuran A5 agar mudah dibawa oleh santri, dengan total 20 halaman.

**Kata kunci** : Perancangan, Buku, Ilustrasi, Tahfidzul Qur'an

### Abstract

*The book Illustration's 33 Rules for Memorizing the Qur'an is designed for students of the Baitul Makmur Islamic Boarding School Students (PPPM) Baitul Makmur Surabaya to overcome the decline in students' interest in reading the Tahfidz supporting books that are less attractive in terms of appearance because it only consists of text only. The concept of this illustrated book illustrates every point of memorizing Al-Qur'an so that should help students to more easily remember the rules of memorizing the Qur'an, while for students of Visual Communication Design (DKV) this design can be one of the learning references in utilizing design as a visual communication approach that is directly related to boarding school students. The process of designing this book uses the Design Thinking method proposed by Corey Ford, namely through the process of Emphatize, Define, Ideate, Prototype, and Test. The results of this design in the form of a colored illustration book on memorizing points of memorizing Al-Qur'an on Softcover volume A5 size so that it is easy for students to carry, with a total of 20 pages.*

**Keywords** : Design, Book, Illustration, Tahfidzul Qur'an

### PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang telah berdiri di Indonesia. Kurang lebih sekitar 300-400 tahun silam pondok pesantren ditemukan di Indonesia (Departemen Agama RI, 1984/1985). Pesantren

merupakan wadah bagi seorang muslim untuk mendalami tentang ilmu agama Islam, terlebih mendalami segala apapun yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an sebagai pedoman utama dan Al-Hadist sebagai sumber referensi tentang cerita dan perilaku Nabi bagi seorang manusia,

khususnya bagi seorang muslim dalam menjalani kehidupan sementara di dunia. Selain untuk belajar tentang agama Islam, pesantren juga merupakan “pabrik” pencetak ulama yang siap berjuang mempertahankan agama Islam agar tetap lestari dan kekal abadi hingga akhir dunia.

Pondok pesantren di awal kemunculannya menggunakan metode pengajaran dan pengembangan ilmu yang masih bersifat tradisional. Namun di era modernisasi saat ini, pondok pesantren mengikuti perkembangan zaman, mulai dari segi arsitektur bangunan dan fasilitas pondok yang lebih modern, hingga materi pelajaran yang dikaji tidak melulu tentang agama namun juga melatih santri untuk bisa berwirausaha.

Pondok pesantren pada awalnya hanya menerima seseorang yang beragama Islam untuk menjadi seorang murid pondok yang selanjutnya disebut santri untuk fokus mengenyam dunia agama Islam saja, namun kini pondok pesantren tidak hanya menerima seorang santri yang ingin fokus untuk mendalami ilmu agama Islam saja, akan tetapi beberapa pondok pesantren juga menerima santri yang ingin mengejar ilmu agama dan ilmu dunia, baik dalam bangku sekolah maupun perkuliahan. Pondok pesantren ini selanjutnya disebut dengan Pondok Pesantren Pelajar dan Mahasiswa (PPPM). PPPM merupakan pondok pesantren yang mewadahi seorang pelajar tingkat SMP-SMA dan mahasiswa yang memiliki semangat berjuang mengejar ilmu dunia dan ilmu akhirat secara bersamaan dalam satu waktu yang sama. Sehingga, harapannya setelah lulus dari PPPM ini dapat menjadi seorang ulama yang sarjana.

Materi dan metode pembelajaran yang digunakan PPPM hampir sama dan bahkan persis dengan apa yang diterapkan dalam pondok pesantren, yakni mengkaji dan menghafal Al-Qur'an, mengkaji Al-Hadist, Nahwu, Sorof, Ilmu Waris dan lainnya, dikaji dengan metode pembelajaran konvensional, dimana seorang guru/ustadz berhadapan langsung dengan santri untuk menyampaikan ilmunya. Perbedaan santri PPPM dengan pondok pesantren mungkin hanya terletak dari segi pencabangan fokus ilmunya saja. Santri PPPM harus benar-benar cerdas mengatur waktu, kapan untuk fokus belajar ilmu agama, dan kapan harus serius dengan

perkuliahannya. Dan hal ini tidak menutup kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat kualitas belajar santri di PPPM.

Salah satu materi PPPM yang dapat menurunkan kualitas belajar dari santri adalah Tahfidzul Quran atau program menghafal Al-Qur'an, karena program ini dibutuhkan tingkat konsentrasi yang tinggi dan daya ingat yang kuat dari santri itu sendiri. Sebagai contoh, yang terjadi di Pondok Pesantren Pelajar Mahasiswa (PPPM) Baitul Makmur di Surabaya. PPPM Baitul Makmur memiliki program menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Senin hingga Kamis pada waktu selesai melaksanakan sholat Maghrib hingga memasuki waktu Isya. Pada kenyataannya, memang santri PPPM telah mengikuti program ini dengan rutin namun kurang maksimal, maksudnya adalah tidak maksimal dalam menghafal ayat yang sudah ditargetkan, seperti ketika memurojaah (mengulang hafalan) kurang lancar, atau pembacaan ayat-ayat yang tidak sistematis, dan lainnya. Padahal dalam program tahfidz telah disediakan buku penunjang santri berupa Al-Qur'an saku, dan buku catatan harian santri yang berguna untuk mencatat perkembangan hafalan santri sekaligus di dalam buku tersebut juga terdapat kaidah-kaidah menghafal Al-Qur'an yang berisikan petunjuk-petunjuk singkat untuk bisa rutin menghafal Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 5 orang santri PPPM Baitul Makmur, diperoleh beberapa alasan mengenai menurunnya kualitas menghafal santri terhadap ayat Al-Qur'an, beberapa diantaranya disebabkan karena sebelum mengikuti program tahfidzul Qur'an, para santri telah banyak membuang energi fisik dan pikirannya di siang hari dalam dunia perkuliahan, sehingga di malam harinya ketika menjalani materi program menghafal Al-Qur'an, santri merasa lelah pikirannya dan timbul rasa kantuk di benaknya, sehingga hal inilah yang membuat santri kurang fokus untuk menghafal ayat per ayat dari Al-Qur'an. Peran buku kaidah menghafal Al-Qur'an menurut beberapa santri juga memiliki peran yang penting, setiap kali sebelum dimulainya tahfidzul Qur'an, di setiap halaqah (grup menghafal Al-Qur'an) ustadz yang memimpin akan mengingatkan dan membaca bersama buku kaidah menghafal Al-Qur'an

secara bersama-sama dengan santri yang masing-masing juga memiliki buku kaidah menghafal Al-Qur'an tersebut, namun beberapa santri tidak terlalu memperhatikan buku kaidah tersebut dikarenakan buku tersebut kurang menarik bagi santri.

Menurut riset yang telah dilakukan penulis dan berdasarkan analisis kebutuhan di lapangan dengan menyebarkan kuesioner seputar seberapa efektif buku kaidah menghafal Al-Quran terbitan Yayasan Ajjal Qur'aniyah kepada beberapa santri PPPM Baitul Makmur, dari hasil penyebaran kuisisioner terhadap 50 santri PPPM Baitul Makmur, 56% berpendapat bahwa buku kaidah menghafal Al-Qur'an terbitan yayasan Ajjal Qur'aniyah kurang efektif dan kurang menarik, karena penyajian dari buku kaidah menghafal Al-Qur'an tersebut yang terlalu formal, berisikan teks-teks saja.

Upaya menghafal Al-Qur'an adalah sesuatu yang mulia, karena dalam Islam, Al-Qur'an merupakan kitab suci utama yang selalu dimuliakan oleh orang Islam sejak Al-Qur'an itu diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang. Al-Qur'an adalah barang yang mulia yang diturunkan oleh Allah Dzat yang Maha Mulia dan diwahyukan kepada Orang yang mulia, Nabi Muhammad SAW. Dari kemuliaan itu, banyak sekali kefadolan / keutamaan yang akan didapatkan oleh penghafal Al-Qur'an. Diantaranya yaitu setiap kali membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka akan mendapat sepuluh kebaikan, setiap ayat yang dihafalkan di dunia maka di akhirat satu ayat yang dihafalkan tersebut akan mengatrol satu derajat Surga, berdasarkan HR. Abu Daud : 1466 *“Ditawarkan kepada penghafal Al-Qur'an “Baca dan naiklah ke tingkat berikutnya. Baca dengan tartil sebagaimana dulu kamu mentartilkan Al-Qur'an ketika di dunia. Karena kedudukanmu di Surga setingkat dengan banyaknya ayat yang kamu hafal”* kemudian keutamaan lain yang akan didapat penghafal Al-Qur'an yaitu kelak di akhirat orang tuanya akan diberikan mahkota cahaya yang melebihi terangnya cahaya matahari dunia. (HR. Hakim1/756)

Berangkat dari banyaknya kefadolan menghafal Al-Qur'an tersebut, maka dari itu, penulis akan membantu para santri agar lebih mudah untuk hafal terhadap kaidah menghafal

Al-Qur'an dengan merancang sebuah buku kaidah menghafal Al-Qur'an yang dikemas secara ilustratif agar dapat menarik perhatian santri dalam menghafal Al-Qur'an, selain itu juga agar santri lebih mudah mengingat kaidah-kaidah menghafal Al-Qur'an tersebut meskipun santri dalam keadaan lelah sekalipun. Karena menurut penelitian yang ditulis oleh Carline Alexis bahwa *“80% of people remember what they see, compared to 10 percent what they hear and 20 percent of what they read”* (Alexis, 2018) yang artinya 80% otak manusia dapat dengan mudah mengingat gambar atau bentuk visual daripada dalam bentuk teks saja. Diperkuat oleh pernyataan dari Bobby Hartanto, MPsi bahwa "otak manusia itu lebih suka dengan segala sesuatu yang bergambar dan berwarna. Karena gambar bisa memiliki sejuta arti sedangkan warna akan membuat segala sesuatu menjadi lebih hidup" (Irna, 2010)

Harapannya, dengan dirancangnya Buku Ilustrasi Kaidah Menghafal Al-Qur'an dapat membantu santri untuk bisa hafal terhadap kaidah-kaidah menghafal Al-Qur'an dengan mudah sehingga dapat diamalkan atau dipraktikkan pada saat menghafal Al-Qur'an dan menjadikan santri lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan semakin meningkat kualitas belajar santri di PPPM atau di Pondok Pesantren.

Penelitian ini termasuk dari *Practice-led Research* yaitu jenis penelitian dengan merancang dan menghasilkan suatu karya (Hendriyana, 2018) sehingga untuk perumusan masalah yang dirumuskan dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini akan menjawab permasalahan tentang bagaimana konsep perancangan buku ilustrasi 33 kaidah menghafal al-quran dan proses perwujudan dari buku ilustrasi 33 kaidah itu sendiri.

Batasan lingkup penelitian ini yaitu mengilustrasikan kaidah-kaidah menghafal Al-Qur'an yang terdapat dalam buku *Sijil Yaum* (catatan harian tahfidz) terbitan yayasan Ajjal Qur'aniyah, Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan sebuah buku ilustrasi tentang kaidah-kaidah menghafal Al-Qur'an agar dapat memudahkan santri dalam mengingat kaidah-kaidah tersebut.

Adapun perancangan terdahulu yang ada relevan dengan perancangan ini adalah milik Farhadian (2018) yang berjudul “Perancangan Buku Ilustrasi Sebagai Upaya Memperkenalkan Superhero Indonesia”, skripsi jurusan Desain Grafis, Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Universitas Negeri Surabaya, menunjukkan rancangan buku untuk memperkenalkan superhero Indonesia dalam bentuk ilustrasi. Persamaan dengan perancangan ini adalah output dari perancangan yang sama yakni sebuah buku ilustrasi yang bertujuan untuk memperkenalkan dan untuk mengingatkan sesuatu. Perbedaannya terletak pada objek perancangannya, jika perancangan yang dilakukan Farhadian adalah mengilustrasikan superhero Indonesia dengan tujuan agar mudah dikenal dan diingat oleh masyarakat, maka dalam perancangan ini penulis mengilustrasikan beberapa kaidah menghafal Al-quran agar lebih mudah dipahami dan diingat oleh Masyarakat dan khususnya untuk santri Pondok Pesantren.

## METODE PERANCANGAN

Metode perancangan Buku Ilustrasi 33 Kaidah Menghafal Al-Quran yaitu menggunakan metode *Design Thinking* (Ford, 2010). *Design thinking* merupakan cara penemuan solusi dari sebuah permasalahan yang berfokus terhadap kebutuhan *Users* (dalam hal ini adalah santri). Adapun tahapan perancangannya sebagai berikut:

**Emphatize**, merupakan tahap awal untuk mengetahui kebutuhan di masyarakat, singkatnya adalah mencari beragam *problem/masalah* yang tersebar di lingkungan santri. Penulis akan menganalisis permasalahan yang timbul dari objek penelitian yaitu buku kaidah menghafal Al-Qur’an terbitan yayasan Ajyal Qur’aniyah dan mencari data dari subjek penelitian dengan menyebar angket/kuesioner kepada 50 santri PPPM Baitul Makmur Surabaya Selatan.

**Define**, Setelah mengetahui masalah yang ada, selanjutnya adalah menguraikan masalah tersebut menjadi lebih spesifik dan mencari solusi dari masalah tersebut dengan mengeksplorasi ide yang selanjutnya akan diimplementasikan dalam karya perancangan yang akan dibuat sesuai dengan target audiens dari perancangan ini yaitu santri PPPM Baitul

Makmur Surabaya, dengan rata-rata umur 17-20 tahun, dan lebih mudah untuk mengingat visual daripada teks.

**Ideate**, tahap selanjutnya adalah proses pembuatan alternatif desain untuk memperoleh hasil terbaik untuk menjawab permasalahan yang ada. Yaitu dengan merancang buku ilustrasi dan media pendukung lainnya berupa poster, dan stiker.

**Prototype**, Tahap perancangan ilustrasi ini dimulai dari memahami setiap kaidah dalam buku kaidah menghafal Al-Qur’an, dilanjutkan dengan mencari ide ilustrasi, mulai dari pose karakter, warna, *font*, dan *background*. Kemudian menuangkan ide tadi dalam sebuah kertas dengan metode sketsa kasar, lalu sketsa tersebut dilanjutkan dalam proses digitalisasi, dan akan melewati proses penebalan garis gambar (*tracing*), pewarnaan (*coloring*) dan *layouting* (penataan desain).

**Test**, sebelum menginjak pada hasil akhir, buku perancangan tersebut sebelumnya akan divalidasi terlebih dahulu kepada seorang *freelancer* (pekerja lepas) ilustrator yang sudah berkompeten dalam bidang ilustrasi sebagai validator media, dan kepada 3 orang santri PPPM Baitul Makmur Surabaya sebagai validator materi.

Adapun teknik pengumpulan data primer dengan wawancara pada santri, menyebarkan kuesioner kepada 50 responden santri dan sebuah buku kaidah Tahfidzul Qur’an terbitan yayasan Ajyal Qur’aniyah yang berisikan 33 kaidah menghafal Al-quran. Data sekunder dapat penulis temukan dari internet, yaitu tentang sejarah tahfidzul Qur’an, keutamaan menghafal Al-Qur’an, dan lain-lain yang berhubungan dengan konsep perancangan.

## KERANGKA TEORETIK

Ilustrasi diadaptasi dari kata *Illusion*, yang berarti suatu khayalan atau ilusi dari imaji manusia yang bisa menjadi sebuah harapan atau ekspektasi yang bersifat maya. Varian ilustrasi dapat berupa dalam berbagai wujud, yaitu tulisan, gambar, maupun bunyi (Fariz, 2009:14)

Berdasarkan fungsinya, dalam buku yang ditulis oleh Arifin dan Kusrianto (2009:70) Ilustrasi membantu retensi, maksudnya adalah dalam hal mengingat konsep atau gagasan yang

disampaikan, ilustrasi mampu membuat pembaca bisa lebih mudah untuk mengingatnya. Sehingga relevan dengan penelitian ini yaitu ilustrasi dapat merangsang daya ingat santri dalam mengingat kaidah-kaidah menghafal Al-Qur’an.

Sesuai juga dengan opini yang ditulis oleh Alan Male (2007:19) dalam bukunya tertulis bahwa Ilustrasi dapat mempengaruhi cara manusia mendapatkan informasi terhadap apa yang akan dibeli (jika melihat ilustrasi pada iklan) dan bagaimana manusia tersebut dibujuk untuk melakukan suatu hal. Dalam penelitian ini ilustrasi berguna untuk membujuk santri untuk mempraktikkan poin-poin kaidah menghafal Al-Qur’an dengan bantuan ilustrasi.

Adapun jenis ilustrasi yang diusung dalam perancangan ini berkiblat pada penjelasan dari Soedarso (2014) mengenai berbagai jenis ilustrasi yang tertulis dalam artikelnya, yaitu menggunakan jenis ilustrasi semirealis (gabungan antara jenis realis dan kartun), penggambaran karakter yang memiliki ciri khas dan masih berbentuk proporsional sesuai dengan anatomi tubuh manusia. Jenis font yang digunakan dalam buku rancangan ini merujuk pada pengertian klasifikasi huruf yang tercantum dalam buku milik Anggraini dan Nathalia (2014:58-6) mereka menyebutkan tipografi memiliki empat klasifikasi huruf yaitu *serif*, *san serif*, *script*, dan dekoratif. San serif merupakan jenis huruf tak berkait yang memiliki keterbacaan tinggi sehingga penulis menggunakan jenis huruf MV Boli, yang termasuk dalam klasifikasi huruf *San Serif* yang dapat memberi kesan modern dan muda.

Warna merupakan penyampaian identitas atau citra yang ingin ditampilkan (Anggraini dan Nathalia, 2014:37). Buku yang dirancang adalah buku yang bertemakan Islam dan target audiensnya adalah anak muda. Islam sendiri identik dengan kedamaian, dan jiwa muda identik dengan kesemangatan, maka dari hal tersebut penulis menggunakan nuansa warna hijau dan kuning untuk merepresentasikan kedamaian Islam jiwa muda pada buku ini. Berdasarkan arti warna menurut Sanyoto (2009:32), warna kuning termasuk golongan warna panas dan memberikan kesan kobaran semangat (dalam hal ini adalah target audiens, yaitu para pemuda) sedangkan warna hijau termasuk golongan warna dingin

yang melambangkan ketenangan dan kedamaian (Islam)

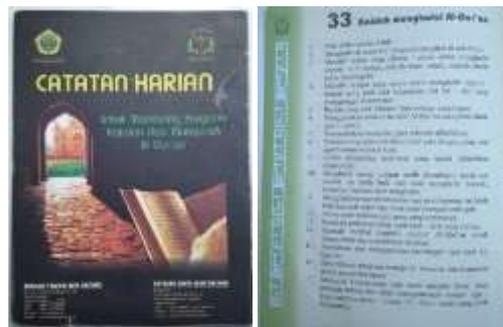
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan ini menggunakan model teori *design thinking* oleh Ford (2010).

### *Emphatize*

Penulis memperoleh objek permasalahan yang timbul di kalangan santri pondok pesantren yaitu buku kaidah menghafal Al-Qur’an terbitan yayasan Ajyal Qur’aniyah. Penulis juga telah melakukan wawancara kepada 5 orang santri yang bertindak sebagai target responden dan objek observasi, dan telah melakukan penyebaran kuesioner kepada 50 santri PPPM Baitul Makmur untuk mengetahui seberapa efektifnya buku kaidah menghafal Al-quran dalam menunjang daya ingat dan semangat santri dalam menghafal ayat-ayat Al-Quran.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, mayoritas santri memberikan jawaban bahwa kesibukan masing-masing santri yang berbeda-beda menjadi salah satu alasan mengapa daya ingat dan kesemangatan santri menjadi menurun terhadap menghafal Qur’an dan kebiasaan membaca buku kaidah menghafal Al-Qur’an yang menurun juga berpengaruh pada kesemangatan santri. Dari kuesioner yang telah disebar diperoleh bahwa 56% santri berpendapat buku kaidah menghafal Al-Qur’an terbitan yayasan Ajyal Qur’aniyah kurang menarik dari segi penyajian dan tampilannya.



Gambar 1. Buku “Catatan Harian” terbitan yayasan Ajyal Qur’aniyah  
(Sumber: Fawwaz,2020)

### *Define*

Berdasarkan temuan masalah yang ada bahwa buku kaidah menghafal Al-Qur’an terbitan yayasan Ajyal Qur’aniyah berpengaruh pada daya ingat dan kesemangatan santri, maka

diperoleh sebuah konsep dasar berupa perancangan buku yang mengkombinasikan ilustrasi untuk dipertemukan dengan teks-teks kaidah menghafal Al-Quran. Ilustrasi dirancang dengan menciptakan karakter seorang santri yang dikemas secara kartunik, diilustrasikan sesuai dengan teks / keterangan yang sebelumnya sudah ada dalam buku kaidah menghafal Al-Qur'an terbitan yayasan Ajyal Qur'aniyah.

#### Karakteristik Target Audiens

##### 1) Demografis

Berdasarkan hasil survei terhadap beberapa santri PPPM Baitul Makmur, rerata umur santri yakni 17 tahun – 20 tahun. Dengan jenis kelamin 56% wanita dan 44% laki-laki

##### 2) Geografis

Lingkungan Pondok Pesantren Pelajar dan Mahasiswa (PPPM) Baitul Makmur Surabaya serta kampus dari masing-masing santri

##### 3) Psikografis

Dari 50 responden santri, 90% menyatakan bahwa lebih mudah mengingat elemen visual/gambar daripada teks. Santri pondok pesantren atau PPPM notabene sudah mampu memahami istilah-istilah dalam tahfidzul qur'an dan mudah untuk memahami ilustrasi yang menggambarkan 33 poin kaidah-kaidah menghafal Al-Qur'an.

#### *Ideate*

Elemen dari Buku Ilustrasi 33 Kaidah Menghafal Al-quran ini antara lain sampul depan dan belakang, halaman pembuka, halaman sampul dalam, halaman kolofon, halaman pengantar, pemaparan kefadolan tahfidzul quran dan kemudian ilustrasi 33 kaidah menghafal Al-quran sesuai dengan buku "sijjil yaum (catatan harian tahfidz)" terbitan yayasan Ajyal Quraniyah. Visualisasi dari buku ilustrasi ini memiliki warna dominan hijau dan kuning sebagai latar belakang, sedangkan warna putih didominasi pada warna karakter agar bisa menjadi titik perhatian diantara warna latar belakang yang relatif lebih gelap.

Buku ini dirancang dengan membawa tema Tahfidzul Qur'an/menghafal Al-Qur'an, lebih tepatnya mengenalkan kaidah menghafal Al-Qur'an itu sendiri. Penyajiannya berupa pemaparan poin-poin 33 kaidah menghafal Al-

Qur'an yang pada setiap poinnya diikuti dengan ilustrasi pendukung sederhana agar mudah dipahami dan mudah diingat oleh santri pondok pesantren sesuai dengan fungsi ilustrasi yang dikemukakan oleh Arifin dan Kusrianto (2009:70). Tema dan bahasan tersebut terinspirasi dan diadaptasi dari buku "Sijjil Yaum (Catatan Harian)" terbitan yayasan Ajyal Qur'aniyah yang bekerja sama dengan Majelis Taujih Wal Irsyad LDII.

Spesifikasi dari buku rancangan ini adalah sebuah buku berukuran A5, halaman bolak-balik, full warna, berisi total 20 halaman termasuk sampul depan dan belakang, menggunakan kertas Art Paper 150 gram untuk bagian isi, dan kertas Art Paper 260 gram untuk bagian sampul, dan *finishing* buku dijilid *soft cover*. Adapun isi dari buku ini memiliki konsep pengilustrasian setiap poin dari 33 kaidah menghafal Al-Qur'an. Dimulai dari poin kaidah pertama yaitu "Niat Ikhlas Karena Allah" hingga poin terakhir "Mengonsumsi Makanan dan Suplemen untuk Membantu Menguatkan Daya Ingat" semua diilustrasikan dengan gambar ilustrasi sederhana, yang mana pada setiap poinnya, ilustrasi tersebut dipisahkan dengan bingkai agar lebih mudah dibaca.

Penggunaan warna dalam buku ini mayoritas mengambil nuansa warna-warna cerah dan sejuk seperti hijau muda, hijau kekuningan, dan kuning cerah (*light yellow*). warna yang digunakan untuk sampul buku menggunakan warna gelap yaitu perpaduan biru dongker dan hitam agar terkesan lebih dewasa dan elegan (Kaina, 2004). Warna latar belakang menggunakan warna nuansa hijau kekuningan, warna font menggunakan warna kuning cerah agar tidak bertabrakan dengan warna latar. Sedangkan warna karakter menggunakan warna netral yaitu nuansa putih agar bisa menjadi *point of view* dari buku tersebut.



**Gambar 2.** Warna yang digunakan  
(Sumber: Fawwaz,2020)

Font dalam buku rancangan ini menggunakan jenis font MV Boli. Jenis huruf

tak berkait (*san serif*), tidak kaku, dan memiliki nilai *readability* (keterbacaan) tinggi. Jenis huruf ini juga memberikan kesan modernitas, kesederhanaan, dan muda (Anggraini dan Nathalia, 2014:58-6)

A B C D E F G H I J K L M  
N O P Q R S T U V W X Y Z  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 0

**Gambar 3.** Font MV Boli  
(Sumber: Fawwaz,2020)

Desain dalam buku rancangan ini menggunakan gaya desain minimalis dan terstruktur, yaitu penyajian visual dan penggunaan elemen desain atau ornamen-ornamen yang tidak terlalu banyak agar tetap *simple*/sederhana sehingga pembaca lebih mudah menuju *point of interest* (Jhonson, 2019)

Ilustrasi yang digunakan adalah kartun semi realis, yaitu kartun yang memiliki anatomi tubuh yang proporsional namun memiliki karakter wajah kartun/lucu. (Soedarso, 2014)

*Style layout* dalam buku ini menggunakan *frame layout style* (Nelson, 1977), yakni tata letak yang menggunakan border/bingkai/frame yang disusun untuk membedakan setiap poin dari ilustrasi. Alur bacanya mirip dengan komik indonesia, yaitu dari kiri ke kanan.

### **Prototype**

Tahap mewujudkan konsep desain yang telah dirancang. Diawali dengan pembuatan sketsa kasar (*Rough sketch*) untuk sampul dan ilustrasi dari setiap poin kaidah menghafal Al-Qur'an. Tujuannya untuk segera menuangkan ide awal dari perwujudan visual setiap poin kaidah, kemudian selanjutnya akan disempurnakan lagi dan difinalisasi dalam bentuk digital.

Sketsa dari sampul ini menunjukkan sebuah gambaran secara garis besar mengenai sampul yang akan difinalisasi kemudian.



**Gambar 3.** Sketsa Sampul  
(Sumber: Fawwaz,2020)

Sketsa untuk ilustrasi menggunakan pensil di atas kertas dengan gambar coretan sederhana untuk memberi patokan ide ilustrasi yang sesuai dengan poin-poin kaidah menghafal Al-Qur'an.



**Gambar 4.** Sketsa Ilustrasi  
(Sumber: Fawwaz,2020)

Tampilan sampul buku luar berisikan ilustrasi siluet seorang santri yang sedang duduk berhadapan dengan gurunya. Latar belakang bernuansa gelap dengan visual bintang di angkasa. Kemudian terdapat ornamen islami berwarna kuning kehijauan sebagai frame untuk judul buku ini. Sedangkan pada bagian sampul luar belakang hanya berisi gambaran bintang di angkasa yang berwarna gelap serta judul buku terletak di bagian bawah dengan warna kuning.



Gambar 4. Sampul Luar (depan dan belakang)  
(Sumber: Fawwaz,2020)

Halaman kolofon dan kata pengantar dalam buku ini menggunakan warna latar hijau dan warna font kuning serta diberikan ornamen kaligrafi kufi di bagian bawah halaman sebagai pemanis.



Gambar 5. Halaman Kolofon  
(Sumber: Fawwaz,2020)



Gambar 6. Halaman Kata Pengantar  
(Sumber: Fawwaz,2020)

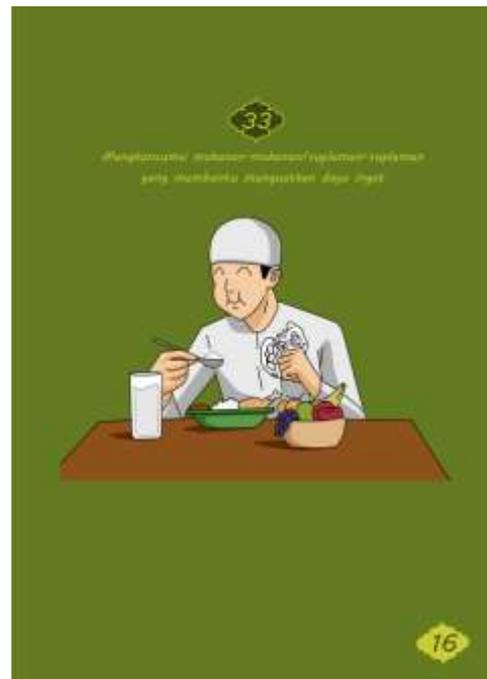
Daftar isi menggunakan *Layout Center Text*, memposisikan semua elemen tipografi berada di tengah, sedangkan pada halaman keutamaan tahfidz menggunakan penulisan rata kiri kanan.



Gambar 7. Halaman Daftar Isi  
(Sumber: Fawwaz,2020)



Gambar 8. Halaman Kefadolan Al-Qur'an  
(Sumber: Fawwaz,2020)



Gambar 10. Halaman Isi Kaidah Poin 33  
(Sumber: Fawwaz,2020)

Halaman isi utama berisikan ilustrasi 33 kaidah menghafal Al-Qur'an yang dibagi untuk setiap halamannya terdapat 6 panel dan setiap satu panel satu poin ilustrasi. Agar tidak terlalu monoton, ada beberapa halaman yang berisikan satu ilustrasi dengan ukuran lebih besar.



Gambar 9. Halaman Isi Kaidah Poin 1  
(Sumber: Fawwaz,2020)



Gambar 11. Halaman Isi Kaidah Poin 2-7  
(Sumber: Fawwaz,2020)



**Gambar 12.** Halaman Tentang Buku  
(Sumber: Fawwaz,2020)

### Test

Penulis telah melakukan validasi media kepada seorang *graphic designer & illustrator freelancer* bernama Arief Firdaus untuk memberi penilaian validasi dari segi *layout* buku, warna, tipografi, dan ilustrasi. Untuk validasi materi penulis telah ajukan kepada tiga orang santri PPPM Baitul Makmur Surabaya untuk memberi penilaian buku dari segi tampilan buku, keefektifan ilustrasi dalam buku, dan kesesuaian ilustrasi dengan kaidah-kaidah menghafal Al-Qur'an. Adapun hasil validasi sebagai berikut:

#### 1) Validasi Media:

Diperoleh skor 47/50 untuk kelayakan media dengan rata-rata skor 4,7 yang mana angka tersebut mengartikan bahwa media Buku Ilustrasi 33 Kaidah Menghafal Al-Qur'an mencapai nilai kelayakan media yang sesuai dengan kompetensi materi tahfidzul Qur'an, keefektifan menarik minat santri, dan tujuan perancangan buku. Presentase kelayakan buku adalah 94%.

#### 2) Validasi Materi.

Diperoleh skor 132/150 untuk kelayakan materi dengan rata-rata skor 4,4 yang mana angka tersebut mengartikan bahwa materi

Buku Ilustrasi 33 Kaidah Menghafal Al-Qur'an mencapai nilai kelayakan materi yang sesuai dengan kompetensi materi tahfidzul Qur'an, keefektifan menarik minat santri, dan tujuan perancangan buku. Presentase kelayakan materi adalah 88%.

Kesimpulan dari hasil validasi adalah media dan materi Buku Ilustrasi 33 Kaidah Menghafal Al-Qur'an pada umumnya telah dinyatakan bisa digunakan dan memenuhi kelayakan media dan materi walaupun terdapat revisi yang tidak banyak, antara lain:

#### 1) Tipografi

Jenis font *MV Boli* menurut validator media kurang cocok jika digunakan untuk teks panjang, seperti pada bagian Halaman Kolofon, Kata pengantar, dan Halaman Tentang Penulis, sehingga direvisi menggunakan font *Montserrat* agar lebih mudah dibaca ketika digunakan pada teks panjang. Selain itu, pengaturan *leading* atau jarak baris atas bawah teks juga dilakukan sedikit penyesuaian agar lebih rapi.

A B C D E F G H I J K L M  
N O P Q R S T U V W X Y Z  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 0

**Gambar 13.** Font MV Boli  
(Sumber: Fawwaz,2020)

A B C D E F G H I J K L M  
O P Q R S T U V W X Y Z  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 0

**Gambar 14.** Font Montserrat  
(Sumber: Fawwaz,2020)

#### 2) Ilustrasi

Beberapa ilustrasi pada poin-poin kaidah menghafal Al-Qur'an juga perlu dilakukan sedikit revisi. Yaitu:

- Pada poin kaidah nomor 23, santri yang memilih seorang guru tidak perlu ada salah satu guru yang seakan-akan dikalahkan.
- Pada poin kaidah nomor 26, wajah wanita yang berperan sebagai ibu memiliki ekspresi yang belum cukup menggambarkan orang tua, sehingga khawatir membuat salah persepsi.

- Pada poin kaidah nomor 27, penandaan Al-Qur'an diubah menjadi lebih sopan sehingga tidak terkesan mencoret Al-Qur'an.
- Pada poin kaidah nomor 32, posisi tenang dan khusyuk kurang mewakili dalam konteks tahfidz, sehingga diganti dengan posisi yang lebih sesuai
- Pada poin kaidah nomor 28. Ekspresi murung dari anak kecil diubah menjadi lebih ceria karena tujuan ilustrasi ingin memotivasi pembaca

### SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil perancangan yang telah dibuat, Buku Ilustrasi 33 Kaidah Menghafal Al-Qur'an memiliki konsep dasar mengkombinasikan ilustrasi dengan teks kaidah-kaidah menghafal Al-Qur'an yang terdapat dalam buku penunjang tahfidz milik santri PPPM Baitul Makmur Surabaya serta memanfaatkan fungsi dari ilustrasi itu sendiri yang mampu membuat santri lebih mudah untuk mengingat visual daripada teks. Buku ilustrasi ini berukuran A5 agar lebih mudah dibawa kemanapun santri pergi. Ilustrasi yang digunakan memiliki gaya ilustrasi kartun semi-realis merujuk pada usia target audiens (santri) yang rata-rata berumur 17-20 tahun.

Proses perwujudan atau perancangan ini menggunakan metode *design thinking* (Ford, 2010) yaitu metode penyelesaian masalah dengan fokus terhadap kebutuhan *users*/subjek penelitian (santri). Metode ini memiliki lima tahap yaitu *emphatize* (pencarian berbagai masalah), *define* (fokus pada satu masalah), *ideate* (perancangan konsep sebagai solusi), *prototype* (proses mewujudkan perancangan), dan *test* (memvalidasikan hasil perancangan).

Dalam perancangan buku ilustrasi ini masih banyak yang bisa dikembangkan dikemudian hari, terutama kepada peneliti selanjutnya yang akan mengangkat tema serupa, penulis sarankan, dapat merancang buku ilustrasi ini dengan gaya kartun yang lebih menarik, dan buku ilustrasi yang lebih interaktif sehingga santri dapat semakin lebih kuat dalam mengingat kaidah menghafal Al-Qur'an.

Penulis merekomendasikan agar buku ilustrasi ini dapat digunakan sebagai media pendukung belajar santri dalam program tahfidzul Qur'an. Selain itu, mengingat ukuran

buku yang praktis maka penulis menyarankan juga kepada santri agar bisa memaksimalkan buku ilustrasi ini untuk selalu dibawa kemana saja dan dibaca kapan saja untuk lebih memperkuat daya ingat tentang kaidah-kaidah menghafal Al-Qur'an sehingga bisa diamalkan atau dipraktikkan untuk meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

### REFERENSI

- Anggraini, lia dan Kirana Nathalia. 2014. *Desain Komunikasi Visual Dasar-dasar Panduan untuk Pemula*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Alexis, Carine. “The Power of Visual Marketing”. [movableink.com. https://movableink.com/blog/29-incredible-stats-that-prove-the-power-of-visual-marketing/](https://movableink.com/blog/29-incredible-stats-that-prove-the-power-of-visual-marketing/) (diakses pada 25 November 2019)
- Arifin dan Kusrianto. 2009. *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Departemen Agama RI, *Norma dan Data Pondok Pesantren Seluruh Indonesia*, 1984/1985
- Ford, Corey. 2010. *An Introduction to design thinking-process Guide*. California: Institute of Design at Stanford.
- Fariz. 2009. *Living in Harmony: Jati diri, Ketekunan, dan Norma*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Gustia, Irna. “Otak Lebih Suka Gambar dan Warna”. [Detikhealth.com.https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-1404800/otak-lebih-suka-gambar-dan-warna](https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-1404800/otak-lebih-suka-gambar-dan-warna)(diakses pada 25 November 2019)
- Hendriyana, Husen. 2018. *METODOLOGI PENELITIAN PENCIPTAAN KARYA: Seni Kriya & Desain Produk Non Manufaktur*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Kaina. 2004. Jhonson, Serina. “*Minimalist Graphic Design: Amazing Example to Follow*”. <https://visualcomposer.com/blog/minimalist-graphic-design/> (diakses pada 24 Juni 2020)
- Yogyakarta: Enigma Pub.
- Male, Alan. 2007. *Illustration: A Theoretical and Contextual Perspective*. United States: AVA Publishing.

- Nelson, Roy Paul. 1994. *The Design Of Advertising*. United States: Brown & Benchmark Pub.
- Ridwan, Abdul Aziz. 2016. *CATATAN HARIAN (Untuk Monitoring Program Hafalan dan Muroja'ah Al-Qur'an)*. Jakarta: Yayasan Ajjal Qur'aniyah.
- Sanyoto, Sudjiman Ebd. 2009. *Nirmana: Elemen-elemen Seni dan Desain. Edisi Kedua*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Soedarso, Nick. 2014. *HUMANIORA Vol.5 No.2 Oktober 2014: 561-570. Perancangan Buku Ilustrasi Perjalanan Mahapatih Gajah Mada*. Jakarta Barat: BINUS University.